



Kepercayaan Kerahasiaan Data Diri Masyarakat Pada Pelayanan Telemedis: Path Analysis Model

Achmad Jaelani Rusdi^{1*}, Retno Dewi Priskusanti¹, Fita Rusdian Ikawati¹, Ervita Nindy
Oktoriani²

¹Program Studi D3 RMIK, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS.

DR. Soepraoen Kesdam V/BRW Malang

achmadjaelani@itsk-soepraoen.ac.id retnodewi2503@gmail.com, fita.160978@itsk-soepraoen.ac.id

²Program Studi D3 RMIK, STIA Malang

ervitanindy8@gmail.com

Keywords:

*Confidentiality,
Data Privacy,
Public Trust,
Path Analysis,
Telemedicine*

ABSTRACT

Online health consultations via telemedicine, conducted through websites or digital platforms, have become a trend with the advancement of communication technology. However, data privacy is a major concern, especially when it involves patients' personal health information. This study analyzes the factors influencing public trust in telemedicine services. The aim is to examine the impact of economic, educational, environmental, usefulness, ease of use, and information quality factors on public trust in telemedicine. The research method involves path analysis using a quantitative approach, followed by qualitative analysis. The study involved 90 participants, with a 2:1 ratio between the user group and the control group. The results indicate a significant influence of economic status, education level, environment, system ease of use, and information quality on public trust in data privacy within telemedicine, with a total trust score reaching +0.545. These findings underscore the need for the public, as telemedicine users, to be more cautious about the security and confidentiality of their personal data. Additionally, service providers must make efforts to ensure patient data security and privacy, while establishing clear terms in every privacy policy and providing legal guarantees regarding data protection.

Kata Kunci

*Analisis Jalur,
Kerahasiaan,
Kepercayaan,
Privasi Data,
Telemedis*

ABSTRAK

Konsultasi kesehatan online melalui telemedis, yang dilakukan melalui situs atau platform digital, telah menjadi tren seiring kemajuan teknologi komunikasi. Namun, kerahasiaan data diri menjadi perhatian utama, terutama ketika melibatkan informasi kesehatan pribadi pasien. Oleh karena itu, kajian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap layanan telemedis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan, kemanfaatan, kemudahan, dan kualitas informasi sistem terhadap kepercayaan masyarakat pada telemedis. Metode penelitian menggunakan analisis jalur dalam pendekatan kuantitatif, diikuti dengan analisis kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 90 orang, dengan perbandingan 2:1 antara kelompok pengguna dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari jalur status ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan, kemudahan sistem, dan kualitas informasi terhadap kepercayaan masyarakat terhadap kerahasiaan data diri pada telemedis, dengan total nilai kepercayaan telemedis mencapai +0,545. Temuan ini menegaskan bahwa masyarakat sebagai pengguna layanan telemedis harus lebih waspada terhadap keamanan dan kerahasiaan

data pribadi mereka. Di sisi lain, perlu adanya upaya dari penyedia layanan untuk menjamin keamanan dan kerahasiaan data pasien, serta menetapkan ketentuan yang jelas dalam setiap aturan privasi dan jaminan hukum terkait keamanan data.

Korespondensi Penulis:

Achmad Jaelani Rusdi,
ITSK RS DR Soepraoen Malang,
Jl. S.Supriadi 22 Sukun Malang
Telepon: +62813-3563-8018
Email: achmadjaelani@itsk-soepraoen.ac.id

**Submitted : 16-02-2024; Accepted : 09-10-2024;
Published : 29-10-2024**

*Copyright (c) 2024 The Author (s)
This article is distributed under a Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA
4.0)*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini di dunia kesehatan telah berkembang pemanfaatan teknologi dalam pelayanan yang diberikan. Tujuan dari poses digitalisasi pada pelayanan kesehatan pada dasarnya untuk memudahkan proses pengambilan dan pengolahan data pasien pada pelayanan kesehatan yang dilakukan [1]. Salah satu perkembangan tersebut adalah telemedis yang saat ini berkembang dan diminati oleh sebagian masyarakat Indonesia. Konsultasi kesehatan online melalui situs atau platform digital menjadi tren yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi. Alodokter dan Halodoc adalah contoh dari sejumlah besar telemedis yang populer di Indonesia, menyediakan layanan kesehatan yang dapat diakses secara daring [2].

Informasi medis menjadi krusial dalam pengembangan layanan kesehatan modern. Telemedis menawarkan cara baru untuk mendapatkan dan berbagi informasi medis, memberikan kemudahan akses namun juga menimbulkan pertanyaan tentang keamanan dan integritas data kesehatan. Data pribadi pengguna internet terus mengalir ke perusahaan penyedia layanan digital selama pengguna internet menggunakan layanan tersebut [3]. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan saat menggunakan media digital berbasis internet, mengingat kerentanan data pribadi mereka terhadap penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dalam konteks ini, pelaku bisnis tidak hanya dituntut untuk menjaga keamanan data pribadi selama proses pengolahan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk melindunginya sebagaimana aset-aset lainnya [4].

Kerahasiaan data merupakan salah satu perhatian utama, terutama terkait informasi kesehatan pribadi pasien. Dalam konteks telemedis, di mana data dapat diakses dari berbagai lokasi, menjaga keamanan dan perlindungan data menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, tanggung jawab penyedia layanan kesehatan dalam menjaga kerahasiaan informasi medis pasien harus diprioritaskan [5]. Sementara itu, rumah sakit atau penyedia layanan kesehatan telemedis sebagai penyedia layanan kesehatan juga memiliki kewajiban untuk menjaga data tersebut, baik dalam aspek fisik maupun kerahasiaannya [6]. Namun, dalam praktiknya sering terjadi pelanggaran privasi oleh penyedia layanan telemedis. Dapat menjadi resiko platform telemedis dilaporkan tidak menggunakan enkripsi yang memadai, sehingga data kesehatan pasien rentan terhadap peretasan atau penyalahgunaan [7]. Meskipun terdapat banyak instrumen hukum yang menjamin keamanan data kesehatan, kebocoran data masih sering terjadi dalam industri kesehatan. Pada tahun 2021, VPN Mentor, situs yang fokus pada keamanan VPN, melaporkan dugaan kebocoran data 1,3 juta pengguna eHAC, aplikasi Health Alert Card yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan RI. Keputusan pemilihan telemedis oleh masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan layanan, tetapi juga oleh tingkat kepercayaan yang mereka miliki terhadap teknologi ini. Kepercayaan masyarakat, oleh karena itu, menjadi elemen kunci dalam penerapan telemedis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap telemedis sangat beragam. Dalam konteks ini, aspek-aspek seperti status ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan tempat tinggal, kemudahan sistem, dan kualitas informasi sistem berpotensi memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan penerimaan masyarakat terhadap telemedis. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam aspek-aspek tersebut untuk memahami dinamika yang memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap telemedis, yang pada gilirannya dapat membantu pengembangan dan penerapan layanan kesehatan jarak jauh yang lebih efektif dan dapat diterima secara luas.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis jalur pada status ekonomi, pendidikan, lingkungan, faktor kemanfaatan, faktor kemudahan, dan faktor kualitas informasi sistem berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat pada telemedis.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi penelitian analisis jalur dengan mix method (kuantitatif dan kualitatif) yang dilaksanakan beriringan untuk saling mendukung pengumpulan dan analisis data. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menentukan data statistik kepercayaan Masyarakat pada telemedis, sedangkan data kualitatif digunakan sebagai Upaya menggali lebih dalam terkait factor penentu. Variabel penelitian ini yaitu faktor internal (ekonomi, Pendidikan dan lingkungan), faktor kemanfaatan, faktor kemudahan, dan faktor kualitas informasi sistem dan variabel kepercayaan masyarakat pada telemedis.

Penelitian dilakukan di Kota Malang dengan pertimbangan khusus dalam menemukan sampel yang tepat sesuai dengan teknik purposive sampling yang dilakukan bulan November 2022. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi menentukan subyek penelitian dengan menggunakan perbandingan 2:1 antara kelompok pengguna dan kelompok kontrol. Kelompok pengguna yaitu pada layanan telemedis sejumlah 30 subyek dan kelompok kontrol adalah non pengguna layanan telemedis sebanyak 60 subyek, yang berada di wilayah kota Malang. Sampel kualitatif yang digunakan 15 sampel. Sampel tersebut terdiri dari 5 sampel pengguna telemedis dan 10 non pengguna. Variabel terikat yaitu kepercayaan terhadap kerahasiaan data, sedangkan variabel bebas yaitu status ekonomi, pendidikan, lingkungan, kemudahan sistem dan kualitas informasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan kuesioner untuk memperoleh data kuantitatif, sementara data kualitatif didapatkan melalui wawancara mendalam. Kedua metode ini memerlukan instrumen seperti kuesioner, panduan wawancara, dan alat bantu lainnya untuk mendukung pengumpulan data. Uji instrumen dalam penelitian kuantitatif dilakukan melalui uji validitas isi dan validitas muka, sedangkan keabsahan instrumen kualitatif juga diuji secara khusus. Analisis variabel dan analisis jalur dilakukan untuk menentukan pengaruh dan kekuatan antar variabel menggunakan perangkat lunak STATA versi 13.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Hasil

Berdasarkan pada pengumpulan dan pengolahan data penelitian yang telah dilakukan, didapatkan deskripsi variabel penelitian secara univariat menjelaskan tentang gambaran umum data penelitian masing-masing variabel penelitian meliputi kepercayaan data diri masyarakat terhadap pelayanan telemedis sebagai berikut.

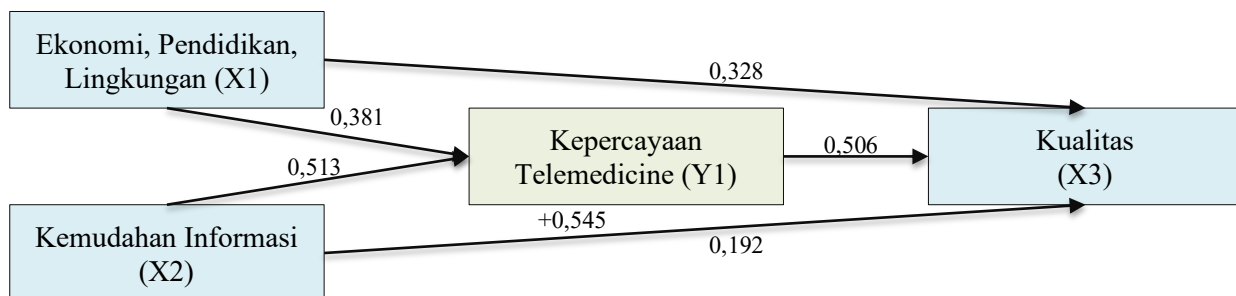
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Kerahasiaan Data Diri

No	Karakteristik	Pengguna		Kontrol	
		N	(%)	N	(%)
1	Usia				
	a. <20 tahun	2	7	2	14
	b. 20-39 tahun	22	74	52	69
	c. >40 tahun	6	19	6	17
2	Pendidikan				
	a. SD	0	0	0	0
	b. SMP	1	2	5	8
	c. SMA	7	24	10	22
	d. D1-D3	3	10	21	23
	e. S1-S2	19	64	24	47
3	Pekerjaan				
	a. PNS	0	0	7	14
	b. Pegawai Swasta	8	27	17	28
	c. Wiraswasta	3	10	7	14
	d. Buruh Pabrik	9	30	11	16
	e. Pelajar	10	33	17	28
4	Penghasilan (keluarga)				
	a. Rp. <2.000.000	5	16	6	7
	b. Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000	19	64	63	70
	c. >Rp. 5.000.000	6	20	21	23

5	Tempat Tinggal				
	a. Pedesaan	7	24	11	12
	b. Semi kota	12	40	37	41
	c. Kota	11	36	42	37

Tabel distribusi frekuensi responden menunjukkan karakteristik demografis yang beragam dalam lima kategori: usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan keluarga, dan tempat tinggal. Dalam kategori usia, mayoritas responden berada dalam rentang 20-39 tahun, dengan 74% pengguna dan 69% kontrol, sementara kelompok di bawah 20 tahun dan di atas 40 tahun memiliki proporsi yang lebih kecil. Untuk pendidikan, sebagian besar responden kontrol memiliki pendidikan S1-S2 (47%), sedangkan pengguna lebih bervariasi. Dalam hal pekerjaan, pengguna sebagian besar terdiri dari wiraswasta dan pelajar, sedangkan kontrol didominasi oleh pegawai swasta. Pada kategori penghasilan keluarga, 64% kontrol memiliki penghasilan antara Rp 2.000.000 hingga Rp 5.000.000, menunjukkan perbedaan dalam status ekonomi antara kedua kelompok. Terakhir, tempat tinggal responden menunjukkan bahwa sebagian besar tinggal di kota, dengan proporsi yang sedikit lebih tinggi pada pengguna dibandingkan kontrol.

Data ini mencerminkan beragam latar belakang yang dapat mempengaruhi pengalaman dan pandangan responden terkait layanan telemedis. Kemudian dilaksanakan pengolahan data baik univariat, bivariat dan multivariat didapatkan hasil signifikan kepercayaan kerahasiaan data diri masyarakat pada pelayanan telemedis terhadap kelima variabel bebas (status ekonomi, pendidikan, lingkungan, kemudahan sistem dan kualitas informasi). Berdasarkan pada hasil pengolahan data analisis jalur diperoleh hasil spesifikasi dan identifikasi model. Analisis jalur dilakukan dengan jumlah variabel yang terukur, jumlah variabel endogen, variabel eksogen, dan parameter yang akan diestimasi, sedangkan pada identifikasi model pada analisis jalur kali ini didapatkan analisis jalur *over identified* yang berarti analisis jalur bisa dilakukan dengan hasil berikut.



Gambar 1. Analisis Jalur Kepercayaan Kemanan Data Diri Telemedis

Analisis jalur yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu ekonomi, pendidikan, dan lingkungan (X1) terhadap kepercayaan telemedis (Y1), serta peran informasi (X2) dan kualitas layanan (X3). Hasil analisis menunjukkan bahwa ekonomi, pendidikan, dan lingkungan berpengaruh positif terhadap kepercayaan telemedis dengan koefisien jalur sebesar 0,381, sedangkan informasi memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap kepercayaan telemedis dengan nilai 0,513. Selain itu, informasi (X2) juga berkontribusi terhadap kualitas layanan (X3) dengan koefisien 0,192, sementara ekonomi, pendidikan, dan lingkungan (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas layanan dengan nilai 0,328. Terakhir, kepercayaan telemedis (Y1) berdampak signifikan pada kualitas layanan (X3) dengan koefisien 0,506, dan nilai total kepercayaan telemedis adalah +0,545, yang menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap telemedis dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pendapat responden terkait telemedis sebagai berikut.

“Menurutku telemedis itu bantu banget ya mas, saya tahunya halodoc, dulu pernah download aplikasinya karena kebutuhan akses tanya-tanya ke dokter tanpa kita harus ke rumah sakit kan, masalah penyakitnya gak terlalu sih, tapi sangat membantu untuk memberikan layanan konsultasi medis yang baik. Sampai bisa ngasih resep kan seingat saya dulu” (Responden 2)

Terdapat responden yang pernah menggunakan telemedis namun belum menemukan manfaat atau sisi positif dari telemedis tersebut.

“Saya pernah pakai salah satu jenis telemedis, tapi lebih efektif kita ke rumah sakit pak, atau sekalian cari info di google. Sepertinya agak template ya kalau telemedis jawabannya” (Responden 4)

Berdasarkan pada topik terkait kerahasiaan data pada telemedis terbagi menjadi pendapat pengguna dan non pengguna, hasil penelitian ditunjukkan oleh kutipan wawancara berikut.

“Untuk implementasi di indo kurang memenuhi syarat untuk keamanan data. Di indo keamanan data lemah pada jaringannya juga yang lebih rentan bocor adalah dari nakes tersebut, apalagi orang indo sering ngegosip” (Responden 1)

" ... belajar dari kebocoran data di peduli lindungi ya pak, jadi kalau telemedis saya rasa sama saja kerahasiaannya ya tidak bisa terjamin” (Responden 13)

Pendapat responden terkait aturan privasi yang telah ditetapkan penyedia layanan telemedis ditunjukkan oleh kutipan wawancara berikut.

“Yes, saya selalu baca setiap ketentuan privasi pada semua aplikasi, kalau ditanya di telemedis ya saya baca, tapi tetap bagaimanapun bahasa yang tertera disana, ya gak bisa menjamin kerahasiaan data kita” (Responden 3)

Adapun beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang mungkin bisa mendukung seseorang menggunakan atau memutuskan tidak menggunakan telemedis ditunjukkan oleh kutipan wawancara berikut.

“Menurut saya faktor orang menggunakan telemedis bisa jadi tidak terlalu mengkhawatirkan terkait kerahasiaan data sih, coba aja liat mereka yang menggunakan media sosial, download aplikasi di HP, dan mendaftar di berbagai situs di internet, apakah mereka tahu risikonya?

Ya terlepas dari gak khawatirnya itu karena sudah paham dan bisa mengatasinya, atau memang tidak paham betapa seriusnya kerahasiaan data dan risikonya di internet. Kalau faktor lain sepertinya ya biasa-biasa saja, karena coba-coba, karena males ke rumah sakit, atau mungkin memang lingkungan dan gaya hidupnya ya” (Responden 1)

“Faktor pendidikan pengaruh ya kayaknya, sama lingkungan juga apalagi yang di desa mereka lebih milih menggunakan BPJS ke fasyankes” (Responden 14)

Risiko privasi data terkait dengan penggunaan telemedis memiliki kesamaan pendapat dari responden, namun terkait pendapat dampak dan solusi dari hal tersebut terdapat beberapa perbedaan sebagai berikut.

“Risiko kebocoran pasti ada bagi kita pengguna telemedis, atau ambil gambaran umumnya aja mas, penggunaan internet. Misal ni ya data bocor, saya sebagai client/pasien tidak bisa melakukan apa-apa, biarkan saja karena data sudah bocor. Di indo data itu murah. Akan membutuhkan biaya banyak untuk meningkatkan keamanan data dan privacy datanya” (Responden 1)

“Semoga pemangku jabatan di pemerintahan maupun yang memberi layanan bisa lebih perhatian kepada kemanan data masyarakat di internet, tapi sebenarnya harapan saya yang paling utama adalah masyarakat melek teknologi, punya kesadaran tinggi terhadap kemanan data masing-masing. Karena

bagaimanapun pemerintah menanggulangi kebocoran data kalau masyarakatnya acuh ya sama saja”
(Responden 11)

Berdasarkan wawancara dengan responden mengenai telemedis, terdapat pandangan yang beragam mengenai manfaat dan risiko penggunaannya, terutama terkait kerahasiaan data. Beberapa responden, seperti responden 2, menganggap telemedis sangat membantu untuk akses konsultasi medis, sementara yang lain, seperti responden 4, merasa lebih efektif untuk berkunjung ke rumah sakit. Terkait kerahasiaan data, banyak yang menyuarakan kekhawatiran tentang keamanan, dengan responden 1 dan 13 mengingatkan bahwa sistem di Indonesia masih rentan terhadap kebocoran data. Meskipun ada kesadaran tentang risiko ini, seperti yang diungkapkan oleh responden 1 dan 11, faktor pendidikan dan lingkungan juga mempengaruhi keputusan individu untuk menggunakan telemedis. Secara keseluruhan, peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan data dan perhatian dari penyedia layanan dan pemerintah diharapkan dapat mengatasi isu-isu privasi yang ada.

3.2 Analisis

Berdasarkan pada analisis jalur, nilai koefisien X1 sebagai factor internal yaitu status ekonomi, pendidikan dan lingkungan terhadap kepercayaan kerahasiaan data diri pada telemedis memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,381. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara X1 dan Y dengan nilai positif. Status ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan masyarakat terhadap kerahasiaan data diri dalam layanan telemedis. Keberhasilan penerimaan dan kepercayaan terhadap telemedis dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi ekonomi individu. Begitu juga dengan faktor pendidikan, responden menyebutkan bahwa terkadang masyarakat dengan tingkat pendidikan dan pengathuan dapat mempengaruhi kepercayaan terhadap kerahasiaan data diri di layanan telemedis maupun layanan internet lainnya. Hasil kualitatif juga menunjukkan adanya pengaruh lingkungan yang dapat mendorong seseorang menggunakan telemedis. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan menjadi pemicu apakah kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan telemedis dan kerahasiaan data di dalamnya, baik menjadi dampak positif terhadap kepercayaan maupun negatif. Penelitian ini tidak mencakup seberapa dalam pengaruh lingkungan terhadap kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan telemedis dan kerahasiaan data privasi masing-masing, terutama dari segi psikologi sosial, baik di lingkup terkecil yaitu dalam keluarga, maupun lingkup lebih besar pada lingkungan teman, saudara dan masyarakat.

Berdasarkan pada analisis jalur, nilai koefisien X2 dan X3 yaitu kemudahan sistem dan kualitas informasi terhadap kepercayaan kerahasiaan data diri pada telemedis memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,513 begitu juga dengan pengaruh kualitas informasi dengan nilai 0,506. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau pengaruh secara signifikan dengan variabel Y dengan nilai yang cukup tinggi sehingga dapat diartikan memiliki pengaruh yang sangat kuat. Secara pandangan responden data di internet tetap memiliki risiko mengalami kebocoran. Hal ini tentu dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terkait kerahasiaan data diri, namun jika dikaji dari ruang lingkup yang lebih luas yaitu data pada layanan online, tidak ada yang bisa menjamin kerahasiaan data diri.

Pada penelitian Zhu, et al (2022) pengaruh yang secara statistik tidak signifikan antara eMFI yang lebih rendah dan peluang partisipasi telemedis yang lebih rendah terlihat pada kunjungan pasien MIS dan bariatric. Selain itu terkait faktor lingkungan atau lebih dijelaskan dalam penelitiannya yaitu socioeconomic, menyebutkan adanya kekhawatiran bahwa pasien dari daerah dengan status sosial ekonomi rendah dan lingkungan yang tidak mendukung mungkin mengalami lebih banyak hambatan untuk mengakses operasi yang tidak mendesak perawatan melalui telemedis [8]. Penelitian lain yang berkaitan dengan faktor kemudahan sistem, persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pengguna telemedis [9]. Berbeda pada penelitian lain bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu berdampak pada persepsi yang baik terhadap implementasi telemedis. Dengan kata lain, teknologi telemedisin perlu diperbarui untuk menarik minat pengguna [10]. Begitu juga dengan kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian aplikasi telemedis [11].

Kesuksesan sebuah sistem informasi dapat diukur melalui pengujian dan pemahaman perilaku pengguna dalam menggunakan sistem tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan pengguna untuk menggunakan suatu sistem dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, seperti kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, dan tingkat kepuasan pengguna yang mereka rasakan dari penggunaan sistem tersebut. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi persepsi dan keputusan pengguna terkait dengan pemanfaatan sistem informasi yang tersedia [12].

Status ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan masyarakat terhadap kerahasiaan data diri dalam layanan telemedis. Serta pandangan tentang gaya hidup yang turut menjadi faktor kepercayaan terhadap telemedis. Keberhasilan penerimaan dan kepercayaan terhadap telemedis dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi ekonomi individu. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam konteks ini. Selain itu fokus pada pengetahuan. Peningkatan pengetahuan sangat penting karena erat kaitannya dengan sikap individu terhadap kesehatan, apalagi pada kepercayaan terhadap telemedis [13], [14]. Lingkungan digital dan infrastruktur teknologi informasi juga memainkan peran penting. Jika suatu negara atau wilayah memiliki kebijakan dan regulasi yang kuat terkait privasi data, masyarakat cenderung lebih percaya pada sistem telemedis. Sebaliknya, ketidakjelasan atau kurangnya perlindungan hukum terhadap privasi dapat merugikan kepercayaan.

Sistem telemedis sebagai target pengembangan pelayanan kesehatan berbasis teknologi yang dirancang dengan baik dan mudah digunakan dapat meningkatkan kepuasan pengguna [15]. Pengalaman positif ini dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem telemedis, membuat mereka lebih cenderung untuk menggunakannya secara berulang. Selain itu jika sistem telemedis menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan terpercaya, masyarakat akan cenderung memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap sistem tersebut. Keandalan informasi berkontribusi pada pembentukan keyakinan bahwa telemedis dapat memberikan panduan medis yang dapat diandalkan [16]. Salah satu bentuk keamanan data yang harus difasilitasi oleh platform telemedis adalah pengendalian akses. Selain pengendalian akses, penyedia layanan juga harus menggunakan teknologi kriptografi untuk memastikan beberapa persyaratan keamanan, seperti kerahasiaan dan integritas data [17].

4. KESIMPULAN

Implementasi telemedis di Indonesia menghadapi tantangan nyata terkait kepercayaan masyarakat terhadap kerahasiaan data pribadi, khususnya dalam konteks keamanan data di media elektronik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap kerahasiaan data diri merupakan variabel paling penting, dengan pengaruh positif yang signifikan dari beberapa faktor: status ekonomi, pendidikan, dan lingkungan, yang memiliki koefisien jalur masing-masing sebesar 0,381, serta kemudahan sistem dan kualitas informasi yang mempengaruhi kepercayaan telemedis dengan nilai 0,513 dan 0,506. Dengan total kepercayaan telemedis (Y1) mencapai +0,545, hasil ini mengindikasikan bahwa masyarakat semakin percaya pada layanan telemedis ketika didukung oleh faktor-faktor tersebut.

Oleh karena itu, pengguna layanan telemedis perlu lebih waspada terhadap keamanan dan kerahasiaan data pribadi mereka, mengingat risiko tinggi kebocoran data di layanan internet. Pemberi layanan telemedis diharapkan dapat lebih menjamin keamanan dan kerahasiaan data pasien, serta menyediakan ketentuan privasi yang jelas dan jaminan hukum terkait keamanan data. Meskipun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti penentuan sampel dan fokus penelitian, hasilnya dapat menjadi masukan berharga bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih relevan dan cakupan yang lebih optimal untuk digeneralisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada APTIRMIKI yang telah mendanai penelitian ini sehingga menghasilkan suatu karya ilmiah yang terpublikasi.

REFERENSI

- [1] A. V. Nugroho, "Sistem Monitoring Pasien Robot Covid dengan Parameter Suhu, Detak Jantung, Dan Saturasi Oksigen Berbasis Website," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- [2] G. G. Sari and W. Wirman, "Telemedicine sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemic COVID 19 di Indonesia," *J. Komun.*, vol. 15, no. 1, pp. 43–54, Jun. 2021, doi: 10.21107/ilkom.v15i1.10181.
- [3] A. Sudibyo, *Jagat Digital: Pembebasan dan Penguasaan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019.
- [4] M. Bottis and G. Bouchagiar, "Personal Data v. Big Data: Challenges of Commodification of Personal Data," *Open J. Philos.*, vol. 8, no. 3, pp. 206–215, 2018, doi: 10.4236/ojpp.2018.83015.
- [5] A. J. Rusdi, A. C. N. Marchianti, and Y. . T. Ohoiwutun, "Analisis Yuridis Manajemen Kerahasiaan Visum Et Repertum Tindak Pidana Kesusilaan Di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso," *Multidiscip. J.*, vol. 2, no. 1, p. 8, Jul. 2019, doi: 10.19184/multijournal.v2i1.20105.
- [6] A. J. Rusdi, A. Efendi, D. Anggraeni, and Suwito, "Telaah Hak Aksesibilitas Pasien Penyandang Tunanetra Terhadap Berkas Rekam Medik di Rumah Sakit," *J. Kesehat. Hesti Wira Sakti*, vol. 9, no. 1, pp. 1–8, 2021.
- [7] E. Santoso and A. Andriana, "Insecurity to Consumer Data Protection in The eHealth Sector," *J. Penelit. Huk. Jure*, vol. 23, no. 1, pp. 115–130, Mar. 2023, doi: 10.30641/dejure.2023.V23.115-130.

- [8] J. Zhu *et al.*, “The impact of socioeconomic status on telemedicine utilization during the COVID-19 pandemic among surgical clinics at an academic tertiary care center,” *Surg. Endosc.*, vol. 36, no. 12, pp. 9304–9312, Dec. 2022, doi: 10.1007/s00464-022-09186-x.
- [9] N. M. Hapsari, R. R. S. Prawiradilaga, and M. Muhardi, “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, dan Kualitas Informasi terhadap Minat Masyarakat Kota Bogor dalam Penggunaan Layanan Telemedicine (Studi Pada Pengguna Aplikasi Halodoc, Alodokter, Yesdok),” *J. Nas. Manaj. Pemasar. SDM*, vol. 4, no. 3, pp. 100–119, Sep. 2023, doi: 10.47747/jnmpsdm.v4i3.1363.
- [10] M. Haimi, “The tragic paradoxical effect of telemedicine on healthcare disparities- a time for redemption: a narrative review,” *BMC Med. Inform. Decis. Mak.*, vol. 23, no. 1, pp. 1–10, May 2023, doi: 10.1186/s12911-023-02194-4.
- [11] N. I. Hawa, T. E. B. Soesilo, and N. Nuraeni, “Knowledge Is (Still) Key: Awareness to Shape Trends in Telemedicine Use during the Pandemic Based on Management Perceptions and Implementation Systems,” *Int. J. Telemed. Appl.*, vol. 2023, no. December, pp. 1–9, Dec. 2023, doi: 10.1155/2023/4669985.
- [12] N. Yulaikah and Y. Artanti, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Telemedicine saat Pandemi COVID-19,” *Bus. Innov. Entrep. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–11, Feb. 2022, doi: 10.35899/biej.v4i1.351.
- [13] D. Utari, N. I. Hawa, G. Fizulmi, and H. Agustin, “Evaluation of community behavior regarding the risk of plastic micro-pollution on the environment health,” *Glob. J. Environ. Sci. Manag.*, vol. 10, no. 2, pp. 605–620, 2024, doi: <https://doi.org/10.22034/gjesm.2024.02.12>.
- [14] H. Herdiansyah and Nuraeni, “Environmental awareness and plastic use behavior during the Covid-19 pandemic,” *Glob. J. Environ. Sci. Manag.*, vol. 10, no. 2, pp. 419–434, 2024, doi: <https://doi.org/10.22034/gjesm.2024.02.01>.
- [15] M. Alvarez-Jimenez *et al.*, “A Novel Multimodal Digital Service (Moderated Online Social Therapy+) for Help-Seeking Young People Experiencing Mental Ill-Health: Pilot Evaluation Within a National Youth E-Mental Health Service,” *J. Med. Internet Res.*, vol. 22, no. 8, p. e17155, Aug. 2020, doi: 10.2196/17155.
- [16] S. Rahi, M. M. Khan, and M. Alghizzawi, “Factors influencing the adoption of telemedicine health services during COVID-19 pandemic crisis: an integrative research model,” *Enterp. Inf. Syst.*, vol. 15, no. 6, pp. 769–793, Jul. 2021, doi: 10.1080/17517575.2020.1850872.
- [17] S.-R. Oh, Y.-D. Seo, E. Lee, and Y.-G. Kim, “A Comprehensive Survey on Security and Privacy for Electronic Health Data,” *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 18, no. 18, pp. 1–47, Sep. 2021, doi: 10.3390/ijerph18189668.